

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat fundamental untuk dimiliki setiap individu. Karena dengan adanya motivasi, individu tersebut akan memiliki keinginan yang kuat dan energi yang besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin besar motivasi yang dimiliki oleh individu maka akan semakin giat pula usaha orang tersebut untuk meraih tujuannya. Tanpa adanya motivasi, individu akan malas untuk melakukan sesuatu, yang mana hal tersebut mengakibatkan sulitnya mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung.² Oleh karena itu, guru maupun siswa harus memiliki motivasi yang tinggi guna menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran. Bagi guru, motivasi sangatlah penting untuk diciptakan guna mendesain kegiatan pembelajaran agar lebih baik. Bagi siswa, motivasi merupakan suatu dorongan semangat untuk belajar lebih giat

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 23.

lagi untuk mencapai prestasi dengan harapan dapat meraih kesuksesan sekarang dan di masa mendatang. Dengan adanya motivasi, siswa menjadi tekun dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu kualitas hasil belajar siswa juga dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi juga akan menunjukkan antusias yang besar ketika pembelajaran berlangsung, senantiasa berusaha lebih keras lagi dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru, senantiasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, apapun akan dikerahkannya dengan sungguh-sungguh, dan akan berjuang hingga titik darah penghabisan.³ Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh keberhasilan dalam belajarnya. Dan begitu sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang rendah, ia akan merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berpotensi mengalami kegagalan untuk meraih prestasi.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh guru. Sosok guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan, Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan

³ Fachmy Casofa, *Habibi, Tak Boleh Lelah & kalah*, (Solo: Metagraf, 2014), hal. 18.

komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.⁴ Agar motivasi siswa dalam belajar dapat terwujud, maka guru memegang peranan yang sangat penting. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.⁵

Mata pelajaran Tarikh merupakan mata pelajaran rumpun PAI yang materinya berisi tentang peristiwa masa lalu terkait dengan sejarah Islam. Salah satu fungsi pembelajaran Tarikh adalah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5.

⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 73-74.

kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁶

Banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran Tarikh merupakan pelajaran yang sangat membosankan dan tidak terlalu penting, karena hanya menghafal peristiwa masa lalu. Tidak hanya masalah konten materi saja, guru pun seringkali hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Beberapa alasan tersebut membuat para siswa menjadi kurang tertarik terhadap pelajaran Tarikh, yang mana hal tersebut secara otomatis akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Peran dan sosok guru menjadi faktor yang sangat penting dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi siswa untuk belajar Tarikh dapat terbentuk salah satu faktornya adalah apabila guru yang bersangkutan memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Kompetensi pedagogik yang dimaksud meliputi kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

⁶ Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw. Jilid I*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 9.

untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Keharusan guru memiliki kompetensi pedagogik banyak disinggung dalam Al-Quran maupun hadits. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru agar memiliki kompetensi pedagogik terdapat dalam surah An-Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih*

*mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS An-Nahl:125)*⁷

Sebaik apapun suatu sekolah akan tetap dijumpai berbagai permasalahan, baik internal maupun eksternal. Begitu pula yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Depok. SMP Muhammadiyah 1 Depok merupakan salah satu SMP yang terdapat mata pelajaran Tarikh pada setiap jenjangnya. Berdasarkan hasil wawancara guru Tarikh yang mengampu kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok ditemukan informasi bahwasannya motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok dalam mengikuti proses pembelajaran Tarikh secara umum dianggap kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, ada siswa yang ngobrol dengan teman di sampingnya, ada yang tidur di kelas, dan ada yang keluar masuk kelas. Banyak pula siswa yang menganggap bahwa pelajaran Tarikh tidak penting karena hanya membahas kejadian masa lampau. Pandangan itulah yang membuat siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran Tarikh.⁸

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2015), hal. 281.

⁸ Hasil wawancara pra penelitian dengan Bapak Faiq Firmansyah S.Pd pada hari Selasa, 22 Mei 2018, pada jam 08.25 di depan Ruang TU.

Penelitian ini berusaha mengaitkan antara kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Tarikh, seberapa tinggi, dan apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik seorang guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Tarikh Terhadap Motivasi Belajar Tarikh Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi tingkat kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok ?
2. Seberapa tinggi tingkat motivasi belajar Tarikh siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok ?
3. Apakah ada hubungan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh terhadap motivasi belajar Tarikh siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok ?
4. Sejauh mana kontribusi kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh terhadap motivasi belajar Tarikh siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok.
- b. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi belajar Tarikh siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok.
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh terhadap motivasi belajar Tarikh siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok.
- d. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh terhadap motivasi belajar Tarikh siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan manfaat atau kontribusi yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis
 - 1) Menambah pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik guru dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Tarikh.
 - 2) Menambah khazanah keilmuan dan wawasan peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.
- b. Secara praktis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan refleksi untuk melakukan langkah-langkah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan pihak sekolah untuk membuat kebijakan pengadaan pelatihan bagi guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya.
 - 3) Untuk menambah pengetahuan dan referensi dalam dunia pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu yang ada kaitannya dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Kajian pustaka dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi Siti Romelah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2010 dengan judul “*Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri Bodeh Pemasang Jawa Tengah*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa. Hasil korelasi uji product moment antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa diperoleh nilai $r_{xy}=0,572$.⁹

Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel bebasnya. Variabel bebas yang ditulis oleh Siti Romelah adalah persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh.

2. Skripsi Latifatul Mahmudah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun

⁹ Siti Romelah, “*Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Bodeh Pemasang Jawa Tengah*”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

2010 dengan judul “*Persepsi Siswa Tentang Guru PAI Ideal dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang guru PAI ideal terhadap motivasi belajar siswa.¹⁰

Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel bebas. Variabel bebas yang ditulis oleh Latifatul Mahmudah adalah persepsi siswa tentang guru PAI ideal sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh.

3. Skripsi Idham Panji Purnomo jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “*Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa di SDN Warungboto Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru PAI SDN Warungboto dalam mengajar

¹⁰ Latifatul Mahmudah, “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

siswa mampu menjadikan dirinya sebagai suri teladan yang baik bagi para siswa.¹¹

Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel bebas. Variabel bebas yang ditulis oleh Idham Panji Purnomo adalah persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh.

4. Skripsi Desi Arsanti Wulandari mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VB MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten*”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dan kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa kelas VB MI Muhammadiyah Basin dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,962 dan koefisien determinasi variansi motivasi belajar siswa 92,6% dapat dijelaskan oleh

¹¹ Idham Panji Purnomo, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Warungboto Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

variabel pola asuh orang tua dan kompetensi pedagogik guru.¹²

Adapun perbedaan dengan skripsi diatas yakni terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian tersebut terdapat dua variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua dan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan memiliki satu variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru Tarikh saja.

5. Skripsi Nur Fajri Kurniati mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “*Hubungan Perhatian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagentan Banjarnegara)*”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa. Perhatian guru memberikan kontribusi sebesar 14,82% terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagentan Banjarnegara.¹³

¹² Desi Arsanti Wulandari, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VB MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹³ Nur Fajri Kurniati, “Hubungan Perhatian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajri memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni terletak pada variabel bebasnya. Variabel bebas yang ditulis oleh Nur Fajri yaitu perhatian guru, sedangkan variabel bebas yang penulis lakukan yaitu kompetensi pedagogik guru Tarikh.

6. Jurnal karya Gina Nadya Emeraldal dan Ika Febrian, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro yang berjudul “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel dukungan sosial orang tua dengan variabel motivasi belajar siswa.¹⁴

Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel bebas. Variabel bebas yang ditulis oleh Gina dan Ika adalah dukungan sosial orang tua sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh.

7. Skripsi Mahrunnisa Putri mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagentan Banjarnegara)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁴ Gina Nadya Emeraldal dan Ika Febrian, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”, dalam *Jurnal Empati*, Vol.7 (Agustus 2017).

2019 dengan judul “*Hubungan Kinerja Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan. Hasil korelasi uji product moment antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan diperoleh nilai $r_{xy}=0,598$.¹⁵

Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel bebasnya. Variabel bebas yang ditulis Mahrunnisa Putri adalah kinerja guru PAI sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh.

E. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu dalam melakukan berbagai macam kegiatan. Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *motivum* yang menunjuk pada

¹⁵ Mahrunnisa Putri, “Hubungan Kinerja Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak. Dalam bahasa Inggris disebut dengan kata *motivation*. Istilah motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu itu bertindak. Motif tidak dapat diamati secara langsung, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁶

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁷

Pengertian motivasi menurut Uzer Usman adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dengan mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Sedangkan pengertian motivasi menurut

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 3.

¹⁷ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1990), hal. 61.

¹⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 24.

Sumadi Suryabrata adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas guna mencapai suatu tujuan.¹⁹ Begitu pula Hamzah B. Uno yang juga memberikan definisi motivasi yaitu dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu, dan sumber energi yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.²⁰

Motivasi juga dapat diartikan sebagai keadaan dalam diri individu yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam aktivitas belajar. Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Motivasi sangat penting untuk mencapai suatu prestasi.²¹

Dari beberapa pengertian mengenai motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan psikologis seseorang yang mendorongnya melakukan serangkaian usaha untuk menyediakan

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal. 70.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hal. 2.

²¹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 176-177.

kondisi-kondisi tertentu sebagai upaya mencapai sesuatu yang diharapkan.

b. Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia, hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Belajar merupakan kegiatan yang penting bagi setiap orang, termasuk di dalamnya bagaimana seharusnya belajar.

Ada beberapa definisi terkait dengan belajar. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan secara sadar untuk memperoleh sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar membuat perubahan dalam diri individu. Dengan

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 22-23.

demikian, belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu.²³

Pengertian belajar menurut Abin Syamsudin Makmun yaitu suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.²⁴ Menurut Muhibbin Syah, belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan.²⁵

Ada pula yang mendefinisikan bahwa belajar adalah berubah. Maksudnya adalah bahwa belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu aktivitas pada diri seseorang berupa interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari atau disengaja yang ditandai dengan perubahan tingkah laku.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1994), hal. 21-22.

²⁴ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 172.

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 23.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Sardiman A.M., motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.²⁷

Motivasi belajar merupakan proses internal yang mengaktifkan, menuntun, mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu, dan menentukan seberapa banyak pengetahuan yang akan dipelajari dan seberapa banyak informasi yang didapatkan siswa. Siswa yang termotivasi tinggi untuk mempelajari sesuatu, dia akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dan

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 75.

akan mempelajari, menyerap, serta mengingat lebih banyak.²⁸

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari oleh motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan membuat perubahan tingkah laku serta mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

d. Komponen Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya. Hal ini mempunyai peranan besar pada keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut.²⁹

²⁸ Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori & Praktik Edisi Kesembilan Jilid 1*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 100.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hal. 23.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Nana Sudjana, motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:³⁰

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 61.

Menurut Sardiman, ciri-ciri orang yang termotivasi adalah sebagai berikut³¹:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang mudah diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Dalam menentukan indikator motivasi belajar siswa, penulis menggunakan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dengan alasan bahwa indikator yang disebutkan oleh Hamzah B. Uno sudah mencakup semua indikator yang telah disebutkan oleh para ahli lainnya. Kemudian, redaksi dari Hamzah B. Uno juga lebih ringkas dan mudah untuk dipahami.

³¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hal. 83.

e. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, diantaranya:³²

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya yang baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk penguatan yang positif dan sekaligus merupakan

³² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 256-259

motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan.

4) Hukuman

Hukuman sebagai bentuk penguatan yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

f. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua macam, yaitu faktor intrinsik (faktor yang berasal dari dalam diri seseorang) dan faktor ekstrinsik (faktor yang berasal dari luar diri seseorang).

1) Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau keberfungsian tidak perlu dirangsang dari luar. Jika seseorang sudah memiliki motivasi intrinsik di dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam kegiatan belajar, motivasi intrinsik sangatlah diperlukan. Karena dengan adanya faktor intrinsik motivasi belajar, seseorang akan memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam hal belajar. Keinginan tersebut dilatar

belakangi oleh pemikiran bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna pada masa kini maupun mendatang.³³ Faktor intrinsik motivasi berupa adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, serta adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.³⁴

Jadi, kesimpulannya faktor intrinsik motivasi merupakan hasrat atau dorongan dalam setiap individu yang muncul tanpa harus ada campurtangan dari luar, murni kesadaran individu.

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai gelar, kehormatan, dan sebagainya.³⁵

Faktor ekstrinsik motivasi dapat berupa adanya

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.149-150.

³⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*,...hal. 23.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,hal.151.

kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.³⁶ Dalam hal ini, kompetensi pedagogik guru termasuk kategori motivasi yang berasal dari luar individu (ekstrinsik) karena ketika guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik, maka akan dapat menciptakan kegiatan yang menarik dan lingkungan yang kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut akan berdampak terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor ekstrinsik motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang timbul karena adanya rangsangan dari luar, bukan dari kesadaran individu itu sendiri.

2. Pembelajaran Tarikh

a. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Tarikh

Tarikh Islam merupakan bidang studi yang memuat atau mengandung gambaran tentang masa lampau. Masa lampau yang tergambar dalam sejarah ini dapat diwujudkan dalam satu lukisan peristiwa

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*,...hal. 23.

yang utuh dengan tokoh-tokoh yang terlibat didalamnya berikut lingkungan, sosial, budaya, politik, dan ekonomi yang melatarbelakanginya.³⁷

Pelajaran Tarikh sebenarnya merupakan pelajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Berpijak dari kenyataan tersebut, permulaan sejarah Islam tidak dimulai dari peristiwa masuknya Islam orang pertama, akan tetapi dari keadaan tanah Arab sebelum Islam datang, diisi dengan cerita berbagai peristiwa yang ada hubungannya dengan kelahiran agama Islam, yang merupakan pendahuluan dari sejarah Islam.³⁸

b. Metode Dalam Pembelajaran Tarikh

Metode pembelajaran merupakan cara penyampaian materi pelajaran kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keterampilan guru memegang peranan yang sangat penting dalam pemilihan metode pembelajaran mata pelajaran Tarikh. Dengan pemilihan metode yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, maka tujuan pembelajaran Tarikh akan tercapai secara optimal.

³⁷ Siti Maryam, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Lesfi, 2004), hal. 4.

³⁸ *Ibid.*, hal. 11.

Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Tarikh, antara lain³⁹:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan cara menuturkan bahan pelajaran secara lisan kepada siswa. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu dengan alokasi waktu tertentu.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung terhadap siswa. Dalam metode ini penyajian pembelajarannya dalam bentuk tanya jawab, baik dari guru ke siswa maupun siswa ke guru.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pembahasan ilmiah guna mengumpulkan

³⁹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 61-64.

pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas masalah.

4) Metode Kisah

Bercerita adalah metode yang baik dalam pendidikan. Cerita pada umumnya disukai oleh jiwa manusia. Ia juga memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat. Cerita tidak hanya ditunjukkan untuk hiburan semata, akan tetapi harus diambil pelajaran, nasihat, dan hikmah yang ada di dalamnya.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi

Para ahli mengemukakan definisi yang variatif terhadap pengertian kompetensi. Nana Sudjana memahami kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Senada dengan Nana Sudjana, Sardiman mengartikan kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya.⁴⁰

⁴⁰ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 30.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”⁴¹

Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Konsep kompetensi dapat diberlakukan kepada semua bidang yang digeluti oleh seseorang. Apabila konsep tersebut berhubungan dengan proses pembelajaran, kompetensi yang perlu dikuasai adalah yang berkenaan dengan disiplin pendidikan. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.

⁴¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 25.

Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya dalam hal ini terkait penggunaan bidang studi sebagai bahan pelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan dan kompetensi kompetensi pedagogik yang terkait dengan fungsi guru dalam memerhatikan perilaku siswa belajar.⁴²

Dengan demikian, kompetensi guru adalah hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.⁴³

b. Pengertian Pedagogik

Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang teliti, kritis, dan obyektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan, serta hakikat proses pendidikan.⁴⁴

⁴² Djohar. *Guru, Pendidikan, dan Pembinaannya Penerapannya dalam Pendidikan dan Undang-undang Guru*. (Yogyakarta: CV. Grafika Indah, 2006), hal. 99.

⁴³ Jamil Suprahatiningrum. *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 99.

⁴⁴ Uyoh Sadulloh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 2.

Pedagogik tidak hanya berkuat pada ilmu dan seni mengajar, melainkan ada hubungannya dengan pembentukan generasi baru, yaitu pengasuh pendidikan suatu sistem yang bermuara pada pengembangan individu atau peserta didik. Pedagogik juga bermakna ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran.⁴⁵

Pedagogik merupakan teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Pedagogik juga merupakan ilmu yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

c. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal

⁴⁵ Sudarwan Danim. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 69.

28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁶

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru. Pengembangan mutlak diperlukan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perbaikan maupun perubahan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik diperoleh melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat, dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Penguasaan kompetensi pedagogik akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran siswa.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi...*, hal. 75.

d. Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik. Dalam lampiran Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik memiliki beberapa aspek, yakni sebagai berikut:⁴⁷

1) Menguasai karakteristik peserta didik

Sosok guru diharuskan dapat memahami karakteristik masing-masing peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Selain itu juga mengidentifikasi potensi, bekal ajar awal, dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru diharuskan untuk dapat memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata

⁴⁷ Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, hal. 16-18. <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendikas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. Diakses pada hari Kamis tanggal 25 Oktober 2018 pukul 02.30 WIB.

pelajaran yang diampu. Selain itu, guru juga harus menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif.

- 3) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Guru diharuskan untuk dapat memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan, pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu, memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan belajar, menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Sosok guru diharuskan untuk dapat memahami prinsip-prinsip rancangan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran, menyusun rancangan pembelajaran secara lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. Melaksanakan

pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang utuh. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.⁴⁸

- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

⁴⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi...*, hal. 107.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa.⁴⁹ Sosok guru harus mampu menyediakan berbagai pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal dan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi dan kreativitas peserta didik.

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun baik secara lisan, tulisan, maupun bentuk lainnya. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari pentiapan kondisi psikologis peserta didik, ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, respon peserta didik terhadap ajakan guru, dan reaksi guru terhadap respon peserta didik.

⁴⁹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 101-103.

8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Memahami prinsip-prinsip penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, menentukan prosedur penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar, mengembangkan instrumen penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai instrumen, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa. Evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti pengukuran, observasi, portofolio, proyek, produk, dan dari data hasil wawancara.⁵⁰

⁵⁰ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 90.

- 9) Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, merancang program remedial dan pengayaan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar, serta mengkomunikasikan hasil penelitian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.

- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu, melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵¹

⁵¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, hal. 101

4. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Tarikh Terhadap Motivasi Belajar Tarikh Siswa

Guru adalah ujung tombak dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena gurulah yang berinteraksi secara langsung dengan siswa di dalam kelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, namun juga pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswa mengenai etika, moral, kreasi, dan sebagainya.⁵²

Seorang guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵³ Dengan kompetensi pedagogik, seorang guru akan lebih mudah untuk memahami dan mengelola pembelajaran.

Pertama, seorang guru akan lebih mudah dalam memahami karakteristik peserta didik. Ketika peserta didik merasa dipahami oleh gurunya, maka akan menimbulkan kedekatan antara guru dengan peserta didik.

⁵² Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 13.

⁵³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,...hal. 75.

Peserta didik akan merasa nyaman terhadap guru tersebut, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan peserta didik semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kedua, guru dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dengan memiliki kemampuan pedagogik yang mumpuni, maka guru akan lebih mudah untuk menerapkan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang beragam dan menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ketiga, guru mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Ketika seorang guru mampu memilih dan merancang materi pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka proses pembelajaran akan berjalan secara jelas dan runtut sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan mudah tercapai.

Keempat, guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dapat dimulai dengan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tidak hanya sebatas dilakukan di kelas saja, namun juga dapat dilakukan dimanapun berada, bisa di masjid, perpustakaan, laboratorium, lapangan, dan lain

sebagainya. Dengan adanya tempat yang bervariasi, maka akan meminimalisir kebosanan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kelima, guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula teknologi. Apabila seorang guru mampu memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran maka akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, peserta didik lebih mudah untuk memahami materi, dan semakin bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Keenam, guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Seorang guru yang mampu memberikan wadah dan motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya akan menimbulkan ketertarikan dan kedekatan tersendiri antara peserta didik terhadap gurunya. Peserta didik akan merasa memiliki kemampuan yang dihargai oleh gurunya.

Ketujuh, guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Ketika guru memiliki kemampuan tersebut maka peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi yang

disampaikan oleh guru, dapat dengan mudah menjalin komunikasi yang harmonis dengan peserta didik, sehingga menimbulkan kedekatan dan peserta didik merasa nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kedelapan, guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Dengan diakannya evaluasi proses dan hasil belajar, peserta didik akan tahu tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Jika hasil evaluasi tidak memuaskan, maka akan timbul kesadaran untuk belajar lagi demi mencapai ketuntasan nilai .

Kesembilan, guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Dengan diadakannya evaluasi, maka guru akan mampu mengukur dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan oleh sang guru. Apabila belum memuaskan maka bisa dilakukan remidi atau menjelaskan kembali materi kepada peserta didik agar lebih paham, namun jika nilainya sudah memuaskan, maka bisa dilanjutkan ke materi berikutnya.

Dan kesepuluh yaitu guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui sudah tepatkah penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Sehingga hal tersebut dapat

digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pertemuan selanjutnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru memiliki keterkaitan terhadap pembentukan motivasi belajar siswa. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan terhadap siswa untuk belajar, mengadakan perubahan tingkah laku dan pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵⁴ Motivasi mempunyai peran yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa tentunya tidak lepas dari peran seorang guru. Pada saat pelajaran berlangsung guru harus mampu membangkitkan semangat

⁵⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hal. 23.

siswa untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan beberapa aspek kompetensi pedagogik yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa apabila seorang guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik, maka motivasi belajar siswapun akan meningkat yang mana hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁵⁵ Dengan kata lain, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 96.

⁵⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 61.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam kalimat sebagai berikut:

Ha : Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh terhadap motivasi belajar Tarikh siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dikatakan sebagai penelitian lapangan karena peneliti terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait pengaruh kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh terhadap motivasi belajar Tarikh siswa. Dikatakan menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, karena meliputi aspek-aspek kejiwaan yang terdapat di dalam diri setiap individu yang berkaitan dengan motivasi belajar. Dalam hal ini peneliti menganalisis hubungan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh terhadap motivasi belajar siswa.

3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan obyek penelitian, atau sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁷ Variabel juga sering diartikan sebagai gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan bahwa variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa segala yang akan diteliti.⁵⁸

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

- 1) Variabel bebas (variabel X/independen) adalah variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh.
- 2) Variabel terikat (variabel Y/dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikatnya adalah motivasi belajar Tarikh siswa.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hal. 118.

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 72.

b. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁹ Kompetensi pedagogik memiliki beberapa aspek, yakni sebagai berikut.⁶⁰
 - a) Menguasai karakteristik peserta didik
 - b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
 - c) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu
 - d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
 - f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

⁵⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi...*, hal. 75.

⁶⁰ Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, hal. 16-18. <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendikas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. Diakses pada hari Kamis tanggal 25 Oktober 2018 pukul 02.30 WIB.

- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i) Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Cara pengukuran kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mata pelajaran Tarikh yakni dengan membagikan angket yang isinya berupa pernyataan mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh. Kemudian angket tersebut diisi oleh peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok. Semakin tinggi skor jawaban menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kompetensi pedagogik yang baik, sebaliknya, semakin rendah skor jawaban menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kompetensi pedagogik kurang baik.

- 2) Motivasi belajar Tarikh adalah setiap usaha yang menimbulkan dorongan belajar Tarikh pada diri seseorang yang berasal dari kesadarannya sendiri akan kebutuhannya untuk belajar mata pelajaran Tarikh. Tarikh sendiri merupakan pelajaran sejarah

yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Besarnya motivasi belajar Tarikh seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya yaitu:

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Cara pengukuran motivasi belajar Tarikh siswa yakni dengan membagikan angket yang isinya berupa pernyataan mengenai motivasi belajar Tarikh. Kemudian angket tersebut diisi oleh peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok. Semakin tinggi skor jawaban menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang baik, sebaliknya, semakin rendah skor jawaban menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang kurang baik.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target

kesimpulan dan hasil akhir suatu penelitian.⁶¹ Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶² Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok yang berjumlah 116 siswa, yang mana terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas A-D. Dari keempat kelas tersebut, kelas B merupakan kelas yang dikategorikan sebagai kelas unggulan, sedangkan kelas A, C, dan D merupakan kelas berkategori biasa.

Sampel penelitian yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶³ Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel hanya pada individu atau kelompok yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu.⁶⁴ Peneliti memutuskan untuk menjadikan kelas VIII B yang berjumlah 29 siswa sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut merupakan

⁶¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 53.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 117.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 104.

⁶⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 118.

kelas unggulan yang mana harapan penulis, siswa dapat mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pembahasan, maka digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁵

Kuesioner dibuat ditujukan kepada para siswa sebagai bahan untuk menghimpun data dan keterangan mengenai pendapat atau pandangan mereka terkait kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mata pelajaran Tarikh dan bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 221.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁶⁶ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data pendukung atas data yang diperoleh dari angket tersebut. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Bapak Faiq Firmansyah selaku guru mata pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Depok yang mana tujuannya adalah untuk mendapatkan data terkait kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, artinya penulis sudah menyiapkan pedoman wawancara berupa kumpulan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi tidak terikat sepenuhnya dengan pedoman yang telah ditentukan tersebut, sehingga bisa jadi muncul penambahan dan pengurangan pertanyaan serta memberikan keleluasaan kepada informan untuk menerangkan segala sesuatu yang terkait dengan permasalahan.

⁶⁶ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.113.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁷ Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁶⁸

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data seperti letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, keadaan guru guru, keadaan siswa, dan dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan untuk menunjang kegiatan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.⁶⁹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket, wawancara, dan dokumentasi.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 131.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal. 221

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,hal. 136.

a. Angket/Kuesioner

Berisi butir-butir pertanyaan maupun pernyataan untuk diberi tanggapan oleh subjek yang diteliti dalam rangka mengungkap pengaruh kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

1) Angket kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh

Sebelum dijabarkan kisi-kisi angket kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh, terlebih dahulu penulis menyajikan pedoman penyekoran angket kompetensi pedagogik guru ini yang mana mengacu pada skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel. I

Pedoman Penyekoran Skala Kompetensi Pedagogik Guru

Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemui pada responden yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan, sedangkan skor jawaban terendah pada skala ditemui pada responden yang mempunyai penerimaan negatif terhadap pernyataan-pernyataan. Butir-butir item disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel. II⁷⁰

Kisi-kisi Angket Kompetensi Pedagogik Guru

No	Aspek	Indikator	No. Soal	Jumlah
1.	Penguasaan karakteristik peserta didik.	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik berdasarkan aspek fisik (kesehatan).	1	3
		Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik berdasarkan aspek moral.	2	
		Pemahaman terhadap kesulitan belajar yang dialami peserta didik	3	

⁷⁰ Permendiknas No. 16 Tahun 2007..., hal. 16-18.

2.	Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Penyampaian cakupan materi sesuai dengan buku yang menjadi pegangan.	4	2
		Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi.	5	
3.	Pengembangan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	Penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	6	3
		Pengaitan antara materi pembelajaran dengan realita terkini.	7	
		Penyampaian materi pembelajaran secara baik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.	8	
4.	Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.	Kemampuan untuk menciptakan suasana kondusif saat proses pembelajaran sedang berlangsung.	9	3

		Kemampuan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.	10	
		Melakukan penekanan terhadap hal-hal penting saat menerangkan materi pembelajaran.	11	
5.	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	Memanfaatkan bahan non cetak, seperti laptop, video, internet, sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.	12	2
		Memanfaatkan bahan cetak seperti koran/majalah/gambar/foto sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.	13	
6.	Pemberian fasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk	Kemampuan untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik	14	2
		Kemampuan untuk memfasilitasi peserta	15	

	mengaktuali- sasikan berbagai potensi yang dimiliki.	didik dalam rangka memunculkan gagasan baru.		
7.	Kemampua- n berkomunik- asi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	Penggunaan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, benar, dan mudah dipahami ketika menjelaskan materi.	16	2
		Pemberian tanggapan terhadap pertanyaan peserta didik secara jelas (tidak membingungkan)	17	
8.	Penyeleng- garan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	Pemberian tugas kepada peserta didik.	18	3
		Ketika menjelaskan diselingi tanya jawab mengenai materi yang diajarkan.	19	
		Pengadaan ulangan harian.	20	

9.	Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	Pengadaan program remedial dan pengayaan.	21	2
		Melakukan pengulangan materi yang belum dipahami oleh peserta didik.	22	
10.	Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	Kemampuan untuk menyimpulkan materi pada tahap akhir pembelajaran.	23	2
		Permintaan kritik dan saran kepada peserta didik pada akhir proses pembelajaran.	24	
Jumlah item				24

2) Angket motivasi belajar Tarikh siswa

Sebelum dijabarkan kisi-kisi angket motivasi belajar Tarikh siswa, terlebih dahulu penulis menyajikan pedoman penyekorannya yang mana mengacu pada skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel. III
Pedoman Penyebaran Skala Motivasi Belajar
Tarikh Siswa

Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemui pada responden yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan, sedangkan skor jawaban terendah pada skala ditemui pada responden yang mempunyai penerimaan negatif terhadap pernyataan-pernyataan. Butir-butir item disajikan pada tabel di bawah ini:

STATE UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Tabel. IV**Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Tarikh Siswa**

No	Aspek	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
1.	Intrinsik	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1,2,3	9
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	4,5,6	
		Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	7,8,9	
2.	Ekstrinsik	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	10,11,12	9
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	13,14,15	
		Adanya pemberian penghargaan dalam belajar	16,17,18	
Jumlah Item				18

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan Bapak Faiq Firmansyah selaku guru mata pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 1 Depok yang mana tujuannya adalah untuk mendapatkan data terkait kompetensi pedagogik yang dimiliki beliau. Hasil wawancara digunakan untuk melengkapi atau sebagai data pendukung atas data yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa. Berikut ini sajian pedoman wawancara terkait kompetensi pedagogik guru Tarikh:

Tabel. V

**Pedoman Wawancara Kompetensi Pedagogik
Guru Mata Pelajaran Tarikh**

No.	Aspek Kompetensi Pedagogik Guru Tarikh
1.	Penguasaan karakteristik peserta didik.
2.	Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3.	Pengembangan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.
4.	Pemanfaatan teknologi informasi dan
5.	komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

6.	Pemberian fasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan
7.	berbagai potensi yang dimiliki. Kemampuan berkomunikasi secara efektif,
8.	empatik, dan santun dengan peserta didik.
9.	Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
10.	Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seperti letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, keadaan guru guru, keadaan siswa, dan dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan untuk menunjang kegiatan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

7. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang baik merupakan instrumen yang memenuhi syarat valid dan reliabel. Oleh karena itu, untuk mengetahui suatu instrumen dikatakan valid dan reliabel maka diperlukan adanya uji coba instrumen.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁷¹ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Baik tidaknya suatu instrumen dapat dilihat melalui tingkat validitasnya, semakin tinggi tingkat validitasnya maka semakin baik pula instrumen penelitian yang digunakan. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor konstruk. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung untuk r tiap butir pernyataan bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.⁷²

Hasil yang diperoleh pada kolom *total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi pada r_{tabel} (0,367). Apabila skor *total correlation* (r_{hitung}) > r_{tabel} (0,367) maka butir soal dinyatakan valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* yang diolah dengan bantuan *software* SPSS versi 23 *for windows*. Dari perhitungan yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 211.

⁷² Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat dan Regesi untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 89.

analisis pada masing-masing item. Berikut ini penjabaran singkatnya:

Tabel. VI
Hasil Uji Validitas Item Skala Kompetensi
Pedagogik Guru Mata Pelajaran Tarikh

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,653	0,367	Valid
2.	0,593	0,367	Valid
3.	0,715	0,367	Valid
4.	0,612	0,367	Valid
5.	0,366	0,367	Tidak Valid
6.	0,654	0,367	Valid
7.	0,441	0,367	Valid
8.	0,684	0,367	Valid
9.	0,636	0,367	Valid
10.	0,690	0,367	Valid
11.	0,511	0,367	Valid
12.	0,397	0,367	Valid
13.	0,438	0,367	Valid
14.	0,490	0,367	Valid
15.	0,576	0,367	Valid
16.	0,612	0,367	Valid
17.	0,347	0,367	Tidak Valid
18.	0,493	0,367	Valid
19.	0,382	0,367	Valid
20.	0,384	0,367	Valid
21.	0,581	0,367	Valid
22.	0,640	0,367	Valid
23.	0,573	0,367	Valid

24.	0,365	0,367	Tidak Valid
-----	-------	-------	-------------

Berdasarkan tabel uji validitas instrumen di atas dapat diketahui bahwa dari 24 butir pertanyaan yang diujikan, terdapat 3 butir pertanyaan yang tidak valid yaitu pada pertanyaan nomor 5, 17, dan 24. Sehingga peneliti hanya menggunakan 21 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid, yakni nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, dan 23. Dengan demikian, 21 dari 24 butir pertanyaan yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

Tabel. VII

Hasil Uji Validitas Item Skala Motivasi Belajar

Tarikh Siswa

No	r _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1.	0,815	0,367	Valid
2.	0,770	0,367	Valid
3.	0,789	0,367	Valid
4.	0,473	0,367	Valid
5.	0,555	0,367	Valid
6.	0,562	0,367	Valid

7.	0,663	0,367	Valid
8.	0,691	0,367	Valid
9.	0,606	0,367	Valid
10.	0,575	0,367	Valid
11.	0,497	0,367	Valid
12.	0,431	0,367	Valid
13.	0,711	0,367	Valid
14.	0,738	0,367	Valid
15.	0,448	0,367	Valid
16.	0,573	0,367	Valid
17.	0,667	0,367	Valid
18.	0,832	0,367	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas instrumen di atas dapat diketahui bahwa dari 18 butir pertanyaan mengenai motivasi belajar Tarikh siswa yang diujikan, semua item pernyataan dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, 18 butir pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan

data yang sama.⁷³ Apabila instrumen dinyatakan telah valid, maka tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, hasil yang menunjukkan diatas 0,60 dapat dikatakan reliabel.⁷⁴ Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 23 for windows*. Hasil uji reliabilitas untuk instrumen kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh dapat dilihat melalui output SPSS versi 23 *for windows* dibawah ini:

Tabel. VIII

**Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach
Kompetensi Pedagogik Guru
Mata Pelajaran Tarikh**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	21

Berdasarkan hasil output di atas diperoleh hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,888 lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 173.

⁷⁴ Purbaya Budi Santoso & Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 251.

kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh dinyatakan reliabel.

Hasil uji reliabilitas untuk instrumen motivasi belajar Tarikh siswa dapat dilihat melalui output SPSS versi 23 *for windows* dibawah ini:

Tabel. IX
Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach
Motivasi Belajar Tarikh Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	18

Berdasarkan hasil output di atas diperoleh hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,913 lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar Tarikh siswa dinyatakan reliabel.

8. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang mana fungsinya untuk memeriksa keabsahan data. Uji analisis dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah uji *one-simple kolmogrov-smirnov* berdasarkan nilai residual dari kedua variabel dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 23 for windows*. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai koefisien dari *Asymp. Sg* pada output *uji one-simple kolmogrov-smirnov test* lebih besar dari 0,05. Berikut ini output hasil uji normalitas dari *software SPSS versi 23 for windows*:

Tabel. X
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38054022
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.076
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output di atas diperoleh hasil *uji one-simple kolmograv-smirnov test* nilai residual dengan Asymp. Sig sebesar 0,200. Dikarenakan 0,200 besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier jika f hitung $< f$ tabel atau signifikansi (p) $> 0,05$ berarti terdapat hubungan linear. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 23 for windows* dengan melihat *sig. deviation from linearity*. Berikut ini output hasil uji linearitas dari *software SPSS versi 23 for windows*:

Tabel. XI
Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	1093.707	14	78.122	.000
Tarikh Siswa *		Linearity	991.532	1	991.532	.000

Kompetensi Pedagogik Guru Tarikh	Deviasi on from Linearity	102.175	13	7.860	.115
	Within Groups	56.500	14	4.036	
	Total	1150.207	28		

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai sig. *deviation from linearity* sebesar 0,115 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh (X) dengan motivasi belajar Tarikh siswa (Y).

9. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tabel konversi skala 5 dengan cara mencari besarnya mean (M) dan standar deviasi (SD), dengan tabel sebagai berikut:⁷⁵

⁷⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hal. 206.

Tabel. XII
Standarisasi dan Interpretasi Variabel

Standarisasi	Interpretasi
M + 1,5 SD s/d atas	Sangat Tinggi
M + 0,5 SD s/d M + 1,5 SD	Tinggi
M - 0,5 SD s/d M + 0,5 SD	Sedang
M - 1,5 SD s/d M - 0,5 SD	Rendah
M - 1,5 SD s/d bawah	Sangat Rendah

b. Analisis Korelasi *Product Moment*

Setelah dilakukan uji analisis deskriptif, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Adapun rumus korelasi *Product Moment* yaitu:⁷⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - \sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r Product Moment.

⁷⁶ Anas Sudijono, *ibid.*,

N : *Number of Cases.*

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi tentang uraian seluruh proses penelitian beserta penjelasan dan analisisnya yang tertuang ke dalam empat bab, mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi tentang gambaran secara umum penulisan skripsi ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum terkait SMP Muhammadiyah 1 Depok yang mana pembahasannya meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi-misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, kondisi fisik sekolah, keadaan sarana prasarana sekolah serta prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Depok.

Bab III berisi tentang hasil penelitian dan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian yang telah dilakukan. Terakhir yakni Bab IV yang disebut sebagai penutup, berisi kesimpulan dan saran.

Adapun bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian dan biodata penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Tarikh Terhadap Motivasi Belajar Tarikh Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok” kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok berada pada kelompok interval kelas 69-76 dengan presentase sebesar 37,9%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori tinggi karena terletak pada angka 69-76.
2. Motivasi belajar Tarikh siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok berada pada kelompok interval kelas 68-73 dengan presentase sebesar 41,4%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori tinggi karena terletak pada angka 68-73.
3. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh terhadap motivasi belajar Tarikh siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Depok dengan nilai (r_{xy}) sebesar 0,928 berada pada tingkat 0,80-1,000 dengan taraf signifikansi

(p) sebesar $0,000 < 0,01$ dengan demikian hipotesis diterima.

4. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Tarikh memberikan kontribusi sebesar 86,2% terhadap motivasi belajar Tarikh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Pihak sekolah hendaknya lebih rutin lagi dalam mengadakan kegiatan pelatihan guru agar kompetensi yang dimiliki guru dapat terus berkembang.
 - b. Pihak sekolah hendaknya perlu mengupayakan penambahan sarana pendukung pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara lebih menarik, efektif, dan efisien serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa lebih nyaman dalam belajar.

- b. Guru hendaknya selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya guna menunjang kelancaran proses pembelajaran.
 - c. Guru seyogyanya senantiasa merangsang siswa untuk aktif ketika proses pembelajaran berlangsung melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran yang menyenangkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema motivasi belajar siswa dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat dan Regesi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Desi Arsanti Wulandari, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VB MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Djohar, *Guru, Pendidikan, dan Pembinaannya Penerapannya dalam Pendidikan dan Undang-undang Guru*, Yogyakarta: CV. Grafika Indah, 2006.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fachmy Casofa, *Habibi, Tak Boleh Lelah & kalah*, Solo: Metagraf, 2014.
- Gina Nadya Emeraldita dan Ika Febrian, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”, dalam *Jurnal Empati*, Vol.7 (Agustus 2017).
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis dibidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Idham Panji Purnomo, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Warungboto Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Solo: PT Tiga Serangkai, 2015.
- Latifatul Mahmudah, “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Mahrunnisa Putri, “Hubungan Kinerja Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw. Jilid 1*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Nur Fajri Kurniati, "Hubungan Perhatian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagentan Banjarnegara)", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, hal. 16-18.
<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendikas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>.
Diakses pada hari Kamis tanggal 25 Oktober 2018 pukul 02.30 WIB.

Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007.

Purbaya Budi Santoso & Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori & Praktik Edisi Kesembilan Jilid 1*, Jakarta: Indeks, 2011.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Siti Maryam, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: Lesfi, 2004.

Siti Romelah, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Bodeh Pematang Jawa Tengah”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2010.

